

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM MATA KULIAH EKONOMI MIKRO MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING METODE PEER LESSONS DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN

RADIMAN

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Mikro di Program Studi Manajemen antara sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Active learning* Metode *Peer lessons*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester Satu (I) Program Studi Manajemen yang terdaftar pada Tahun Akademik 2015/2016. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *cluster* random sampling, yaitu pengambilan jumlah mahasiswa sebanyak 2 kelas dari seluruh kelas yang ada. Dari 2 kelas tersebut diundi kelas mana yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar mahasiswa kelas D Manajemen Malam (kelas kontrol) dengan hasil belajar mahasiswa Kelas A Manajemen Malam (kelas eksperimen) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada taraf signifikan 5% dengan penerapan model pembelajaran *active learning* metode *peer lessons*.

Kata Kunci : Active Learning, Peer Lessons, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi dosen, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi mahasiswa, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah kegiatan belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak dosen, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental mahasiswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2000). Kemajuan mahasiswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes. Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang mahasiswa, apakah mahasiswa mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum

Hasil belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dan salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi

yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar. Pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, dimana dosen yang berperan aktif, sementara mahasiswa cenderung pasif. Sikap mahasiswa yang pasif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal penulis selama mengajar mata kuliah Ekonomi Mikro pada tahun-tahun sebelumnya, ternyata bahwa selama ini dosen bidang studi ekonomi dalam menyampaikan materi cenderung menggunakan metode ceramah saja. Setelah dosen selesai memberikan materi, mahasiswa dituntut untuk mengerjakan tugas/latihan yang ada pada buku paket. Pada pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa bekerja secara individu dan selain itu pembelajaran ini cenderung tidak melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran. Jika proses pembelajaran terus-menerus seperti ini, maka minat mahasiswa akan semakin berkurang dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya minat mahasiswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa, peneliti menduga bahwa faktor penyebab kurangnya minat dan hasil belajar mahasiswa yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang variatif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran dosen terlalu monoton sehingga mahasiswa tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Fenomena ini perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang merangsang keaktifan dan partisipasi mahasiswa yang salah satunya strategi *Active learning* tipe *Peer lessons*. Menurut Silberman (2007) belajar aktif terbentuk dari kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk mengaktifkan mahasiswa sejak awal melalui aktivitas yang membangun kerja kelompok dan membuat berpikir tentang materi dalam waktu singkat. Selain itu, terdapat teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan keterampilan, serta mendorong munculnya pertanyaan dan membuat mahasiswa saling mengajar satu sama lain.

Menurut Silberman (2007) *Peer Lesson* atau pelajaran teman sebaya merupakan cara yang digunakan untuk mengembangkan *peer teaching* dalam kelas. Kegiatan ini menempatkan tanggung jawab untuk mengajar para mahasiswa sebagai anggota kelas. *Peer Lesson* merupakan cara agar mahasiswa dapat saling berbagi pengetahuan dan informasi kepada teman dengan cara berdiskusi kelompok lalu dipresentasikan di depan kelas dengan berbeda topik tetapi saling berhubungan. Selain itu mahasiswa didorong untuk belajar efektif, menghindari ceramah, membaca laporan dan disediakan alat visual, point-point untuk presentasi dan saling tanya jawab. Itu sebabnya strategi pembelajaran ini digunakan agar mahasiswa lebih aktif dan partisipatif untuk saling berbagi pengetahuan.

Penelitian dengan strategi *Active learning* tipe *Peer Lesson* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain penelitian Siti Choiriyah (2008), hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dalam pengelolaan kelas dan prestasi belajar Al-qur'an Hadits. Selain itu penelitian Sri Utami (2001), hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa

terdapat pengaruh positif dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar Fiqh. Oleh sebab itu, peneliti mencoba melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active learning* tipe *Peer Lesson* disertai media yang diharapkan lebih berpengaruh positif terhadap partisipasi dan hasil belajar biologi siswa. Dengan strategi pembelajaran *Active learning* tipe *Peer Lesson* diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa dari apa yang telah diperoleh dari pelajaran yang diselenggarakan dosen.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2008) mendefinisikan hasil belajar mahasiswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Catharina Tri Anni (2002) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam Nashar, 2004).

Menurut Gagne dalam Purwanto (2009), hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada pada lingkungan. Bloom,dkk menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif yakni berorientasi pada kemampuan berfikir dan ranah Afektif yaitu berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai, sikap dan hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, serta ranah Psikomotor yang berorientasi pada keterampilan motorik berupa tindakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot (Sudijono, 2004).

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di kelas, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan mahasiswa akan mata pelajaran tersebut di kelas dilambangkan dengan angka-angka atau huruf (Syaodih, 2003).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu

sendiri. Sugihartono, dkk. (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat

Sedangkan menurut Sanjaya (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara global dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani), sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan sebagainya.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non-sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan dosen, teman-teman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan non-sosial meliputi gedung, tempat tinggal mahasiswa, alat-alat dan lain sebagainya

Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu 1) bahan atau materi yang dipelajari; 2) lingkungan; 3) faktor instrumental; dan 4) kondisi mahasiswa. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap hasil belajar mahasiswa.

3. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan rancangan. Proses pembelajaran aktifitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suatu interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tentunya setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik (Dewi, 2004).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para dosen dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010). Berbeda dengan pendapat di atas, dikemukakan bahwa model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi dosen dalam proses belajar mengajar (Sagala, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran

untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh dosen sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok.

4. Pembelajaran Aktif (*Active learning*)

Pembelajaran aktif (*Active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*Active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*Active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Meyer dan Jones (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (*Active learning*) terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, dosen lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini dkk (2008) adalah suatu pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk belajar secara aktif. Ketika mahasiswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Beberapa aktivitas pembelajaran khas yang terjadi di dalam pembelajaran aktif (*Active learning*) di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap beberapa model atau contoh yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melihat dan mengetahui.
2. Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman dan dosen potensial mengundang dialog di dalam ruang kuliah sehingga memungkinkan muncul pengalaman atau pengetahuan baru (Fink, 2003).
3. Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan mahasiswa berada di dalam kondisi *higher-order thinking* (Bonwell & Eison, 1991)
4. Diskusi melatih mahasiswa untuk menganalisis, menilai, membandingkan, dan memecahkan masalah adalah metode belajar ko-operatif dan interaktif (Haller, 2000).
5. *Self explanation* adalah suatu proses menjelaskan mengenai pemahaman mahasiswa, baik kepada temannya maupun dosen memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih kuat.
6. *Vicarious learning* yang diperoleh pada saat mahasiswa menyaksikan perdebatan mengenai topik tertentu (Cox, 2006).

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif (*Active learning*) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh dosen melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang akan dibahas,
2. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan perkuliahan secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah,
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah.

4. Mahasiswa dituntut lebih banyak untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Saat ini, banyak teknik pembelajaran aktif dari mulai yang sederhana (yang tidak memerlukan persiapan lama dan rumit serta dapat dilaksanakan relatif dengan mudah) sampai dengan yang rumit, yaitu yang memerlukan persiapan lama dan pelaksanaan cukup rumit. Beberapa jenis teknik pembelajaran tersebut menurut Bellamy dan Foster (1999) antara lain adalah:

1. *Think-Pair-Share*

Dengan teknik ini mahasiswa diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan sendiri kurang lebih 2-5 menit (*think*), kemudian mahasiswa diminta untuk mendiskusikan jawaban atau pendapatnya dengan teman yang duduk di sebelahnya (*pair*). Setelah itu dosen dapat menunjuk satu atau lebih mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan atau soal itu bagi seluruh ruang kuliah (*share*). Teknik ini dapat dilakukan setelah menyelesaikan pembahasan satu topik, misalkan setelah 10-20 menit kuliah biasa. Setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan membahas topik berikutnya untuk kemudian dilakukan cara ini kembali setelah topik tersebut selesai dijelaskan.

2. *Collaborative Learning Groups*

Dalam teknik ini, dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa yang dapat bersifat tetap sepanjang semester atau bersifat jangka pendek untuk satu pertemuan kuliah. Untuk setiap kelompok dibentuk ketua kelompok dan penulis. Kelompok diberikan tugas untuk dibahas bersama dimana seringkali tugas ini berupa pekerjaan rumah yang diberikan sebelum kuliah dimulai. Tugas yang diberikan kemudian harus diselesaikan bisa dalam bentuk makalah maupun catatan singkat.

3. *Student-led Review Session*

Jika teknik ini digunakan, peran dosen diberikan kepada mahasiswa. Dosen hanya bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator. Teknik ini misalkan dapat digunakan pada sesi *review* terhadap materi kuliah. Pada bagian pertama dari kuliah kelompok-kelompok kecil mahasiswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa yang lain menjawabnya. Kegiatan kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu mahasiswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumus atau metode digunakan. Kemudian pada bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh ruang kuliah. Proses ini dipimpin oleh mahasiswa dan dosen lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.

4. *Student Debate*

Dalam teknik ini dilakukan dalam bentuk diskusi, dimana diskusi dalam bentuk debat dilakukan dengan memberikan suatu isu yang sedapat mungkin kontroversial sehingga akan terjadi pendapat-pendapat yang berbeda dari mahasiswa. Dalam mengemukakan pendapat mahasiswa dituntut untuk menggunakan argumentasi yang kuat yang bersumber pada materi-materi ruang kuliah. Dosen harus bisa mengarahkan debat ini pada inti materi kuliah yang ingin dicapai pemahamannya.

5. *Exam questions writting*
Untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah menguasai materi kuliah tidak hanya diperoleh dengan memberikan ujian atau tes. Meminta setiap mahasiswa untuk membuat soal ujian atau tes yang baik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mencerna materi kuliah yang telah diberikan sebelumnya. Dosen secara langsung bisa membahas dan memberi komentar atas beberapa soal yang dibuat oleh mahasiswa di depan ruang kuliah dan/atau memberikan umpan balik kemudian.
6. *Class Research Symposium*
Teknik pembelajaran aktif jenis ini bisa diberikan untuk sebuah tugas perancangan atau proyek ruang kuliah yang cukup besar. Tugas atau proyek ruang kuliah ini diberikan mungkin pada awal kuliah dan mahasiswa mengerjakannya dalam waktu yang cukup panjang termasuk kemungkinan untuk mengumpulkan data atau melakukan pengukuran-pengukuran. Kemudian pada saatnya dilakukan simposium atau seminar ruang kuliah dengan tata cara simposium atau seminar yang biasa dilakukan pada kelompok ilmiah.
7. *Analyze Case Studies*
Teknik seperti ini banyak diberikan pada kuliah-kuliah bisnis. Dengan cara ini dosen memberikan suatu studi kasus yang dapat diberikan sebelum kuliah atau pada saat kuliah. Selama proses pembelajaran, kasus ini dibahas setelah terlebih dahulu mahasiswa mempelajarinya. Sebagai contoh dapat diberikan suatu studi kasus produk rancangan engineering yang ternyata gagal atau salah, kemudian mahasiswa diminta untuk membahas apa kesalahannya, mengapa sampai terjadi dan bagaimana seharusnya perbaikan rancangan dilakukan.

Berikut ini adalah perbandingan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran aktif menurut Bonwell dan Eison (2010) yaitu:

Tabel 2.1

Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dengan Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Aktif
Berpusat pada dosen	Berpusat pada mahasiswa
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi anak didik	Memberdayakan semua indera dan potensi mahasiswa
Menggunakan metode yang monoton	Menggunakan banyak metode
Kurang banyak media yang digunakan	Menggunakan banyak media
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

Sumber : Bonwell dan Eison (2010)

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif (*Active learning*) pada prinsipnya merupakan metode pembelajaran yang sangat menekankan aktifitas dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran Dosen dalam metode pembelajaran ini tidak dominan menguasai proses pembelajaran, melainkan lebih berperan untuk memberikan kemudahan (fasilitator) dengan merangsang mahasiswa untuk selalu aktif dalam segi fisik,

mental, emosional, sosial, dan sebagainya. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Dosen bukan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana menciptakan kondisi agar terjadi proses belajar pada mahasiswa sehingga dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Munir (2008) mengelompokkan keaktifan mahasiswa ini menjadi beberapa aspek, antara lain yaitu:

1. Aktif secara jasmaniah seperti penginderaan, yaitu mendengar, melihat, mencium, merasa, dan meraba atau melakukan keterampilan jasmaniah.
2. Aktif berpikir melalui tanya jawab, mengolah dan mengemukakan ide-ide, berpikir logis, sistematis, dan sebagainya
3. Aktif secara sosial seperti aktif berinteraksi atau bekerjasama dengan orang lain (mahasiswa lain).

Menurut teori pembelajaran aktif (*Active learning*), pengetahuan mahasiswa terbentuk melalui proses persepsi dan tanggapan terhadap informasi yang diterimanya melalui penginderaan. Oleh karena itu, pembelajaran dengan melibatkan penginderaan yang lebih banyak akan memungkinkan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa pada level yang lebih tinggi.

5. Metode Pembelajaran *Peer lessons*

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan dan belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak mahasiswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja mahasiswa sendiri. Penjelasan serta pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang optimal, karenanya diperlukan suatu strategi sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2005) dalam konteks pembelajaran strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam Memilih suatu strategi, hendaknya dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari dosen, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran menggunakan Strategi *Peer lessons*.

Pembelajaran aktif (*Active learning*) sendiri merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Sedangkan *Peer lessons* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *Active learning* (pembelajaran aktif). Secara singkat menurut Silberman (2007) strategi *Peer lessons* merupakan strategi untuk

mendukung pengajaran sesama mahasiswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

6. Kerangka Berpikir

Salah satu untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar yang lebih baik adalah penggunaan strategi atau pendekatan dan media pembelajaran. Karena hal itu dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Metode *Peer lessons* dalam pembelajaran mata kuliah Ekonomi Mikro sangat mendukung dan sesuai untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, karena implementasi metode pembelajaran *Peer lessons* mempunyai manfaat antara lain meningkatkan partisipasi mahasiswa, meningkatkan keberanian/ keantusiasan mahasiswa untuk bertanya, mengungkapkan ide, gagasan, maupun pendapat, mengembangkan kreativitas mahasiswa, meningkatkan keterampilan berfikir mahasiswa, menciptakan suasana/ iklim yang kompetitif sehingga mahasiswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Maka dengan implementasi metode pembelajaran *Peer lessons* dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi mahasiswa, sehingga pembelajaran mata kuliah Ekonomi Mikro dapat berjalan lebih bermakna dan efektif, karena media lebih bervariasi dan dapat meningkatkan keterampilan dosen, aktivitas mahasiswa serta hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Ekonomi Mikro.

7. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban teoritis atas masalah penelitian atau berupa pernyataan sementara tentang pengaruh, hubungan sebab akibat atau hubungan pertautan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis tersebut harus dapat diuji kebenarannya melalui melalui pengumpulan dan penganalisaan data empiris. Dalam penelitian hipotesis penelitian adalah: “Ada pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Mikro di Program Studi Manajemen antara sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Active learning* Metode *Peer lessons*”

METODE

1. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi yang terkendalikan di maksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2012). Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, mengontrol dan mengendalikan variabel penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Test Post-Test Control Group Design.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester Satu (I) Program Studi Manajemen yang terdaftar pada Tahun Akademik 2015/2016.

Sampel digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengambilan data dari populasi. Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Salah satu syarat dalam penarikan sampel yang ditetapkan adalah sampel itu harus bersifat *representatif*, artinya sampel yang ditetapkan harus mewakili populasi. Sifat karakteristik populasi harus tergambar dalam sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *cluster* random sampling, yaitu pengambilan jumlah mahasiswa sebanyak 2 kelas dari seluruh kelas yang ada. Dari 2 kelas tersebut diundi kelas mana yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar. Arikunto (2006), tes hasil belajar berupa serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar kognitif. Guna mengetahui kemajuan hasil belajar mahasiswa dan seberapa besar pemahaman setiap mahasiswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

4. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar mata kuliah Ekonomi Mikro pada kelas yang terpilih sebagai kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t (independent uji test).

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara setelah penerapan Model pembelajaran *active learning* metode *peer lessons*, maka penulis menggunakan rumus statistik analisa uji-t. Untuk mempermudah penulis dalam mekakukan perhitungan, maka penulis menggunakan program komputer SPSS versi 12,0 dalam mencari uji beda (t-test) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.406	.068	1.786	96	.077
	Equal variances not assumed			1.727	72.940	.088

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh t hitung sebesar 1,786 dengan probabilitas (Sig 0,077) Selanjutnya dilakukan perbandingan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Dari keterangan di atas, nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a , maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar mahasiswa kelas D Manajemen Malam (kelas kontrol) dengan hasil belajar mahasiswa Kelas A Manajemen Malam (kelas eksperimen) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian berarti model pembelajaran *active learning* metode *peer lessons* belum meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara - Medan atau dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* metode *peer lessons* belum mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Analisis Temuan Penelitian

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen sama atau tidak berbeda signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini ditandai/dapat dilihat dari:

- a. Rata-rata tingkat hasil belajar mahasiswa kelas D Manajemen Malam (kelas kontrol) adalah 73,14.
- c. Rata-rata tingkat hasil belajar mahasiswa Kelas A Manajemen Malam (kelas eksperimen) adalah 76,03.

Dari uraian di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa Kelas A Manajemen Malam lebih tinggi dari mahasiswa untuk kelas D Manajemen Malam, namun perbedaan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa itu tidak terlalu besar atau tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa Kelas Kontrol (kelas D Manajemen Malam) sama dibandingkan hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen (Kelas A Manajemen Malam).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* metode *peer lessons* belum dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar mahasiswa kelas D Manajemen Malam (kelas kontrol) dengan hasil belajar mahasiswa Kelas A Manajemen Malam (kelas eksperimen) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada taraf signifikan 5% dengan penerapan model pembelajaran *active learning* metode *peer lessons*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bellamy, L., Barry, W., & Foster, S. 1999. *A Learning Centered Approach to Engineering Education for the 21st Century: The Workshop*. College of Engineering and Applied Sciences. Arizona State University.
- Bonwell CC & Eison JA, 1991, *Active learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, DC : George Washington University
- Bonwell, C.C. 1995. *Active learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy
- Bonwell, Charles C., dan Eison J.A., 2010, *Active learning: Creating Excitement in the Classroom*. <http://www.gwu.edu/eriche.htm>. Diakses tanggal 12 Agustus 2015.
- Cox, R, 2006, *Vicarious Learning and Case Based Teaching of Clinical Reasoning Skills*, Journal Online, Diakses tanggal 12 Agustus 2015.
- Dalyono, M, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Penerbit RINEKA CIPTA
- Dewi Rosmala, 2004, *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. UNIMED. Medan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Haller, C.R, Gallagher, V.J, Weldon, T.L, Felder, R.M, 2000, *Dynamics of Peer Education in Cooperative Learning Workgroups*. *Journal of Engineering Education*. Vol. 89 No.3. 285 – 293.
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : pustaka Insan Madani
- Meyers, C. & Jones, T.M, 1993, *Promoting Active learning Strategies for The College Classroom*. John wiley & Sons, Inc.
- Munir, 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : Alfabeta
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto. M. Ngalim, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Saiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madina.
- Siti Khoiriyah, 2006, *Pelaksanaan Pembelajaran pada Anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto.
- Sudijono, Anas, 2004, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus, 2011, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*, Jakarta :
Kencana.